

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Namun, dalam perkembangannya, berbagai tantangan terus muncul yang dapat memengaruhi efektivitas sistem pendidikan. Salah satu fenomena yang sering terjadi adalah ketimpangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Faktor seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya tenaga pendidik berkualitas, serta akses terhadap teknologi menjadi hambatan utama dalam menciptakan pendidikan yang merata.

Selain itu, perubahan kurikulum yang terlalu sering tanpa diimbangi dengan kesiapan tenaga pendidik juga menjadi tantangan. Banyak guru yang merasa kesulitan menyesuaikan metode pengajaran dengan perubahan yang ada, sehingga efektivitas pembelajaran menurun. Ditambah dengan meningkatnya tuntutan administrasi bagi guru, fokus terhadap pembelajaran di kelas terkadang menjadi terganggu.

Fenomena penurunan kinerja guru yang disebabkan oleh rendahnya semangat kerja menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Semangat kerja yang menurun sering kali dipicu oleh berbagai faktor, seperti rendahnya tingkat kesejahteraan, kurangnya penghargaan terhadap profesi guru, serta lingkungan kerja yang kurang mendukung (Rahmawati, 2020). Guru yang mengalami demotivasi cenderung menunjukkan penurunan dalam efektivitas pengajaran, kurangnya inovasi dalam metode

pembelajaran, serta minimnya keterlibatan dalam pengembangan profesional. Selain itu, beban kerja yang tinggi tanpa adanya insentif yang memadai dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, sehingga berkontribusi terhadap menurunnya antusiasme dalam menjalankan tugas mengajar (Suryadi, 2021). Tekanan dari berbagai pihak, seperti tuntutan administratif yang berlebihan dan ekspektasi yang tinggi dari masyarakat, juga dapat menyebabkan stres yang berdampak pada performa guru di dalam kelas (Firman, 2022). Jika tidak ditangani dengan baik, penurunan semangat kerja ini dapat berimplikasi pada rendahnya motivasi siswa, menurunnya hasil belajar, serta semakin jauhnya tujuan pendidikan yang berkualitas.

SMA Negeri 1 Kawali telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan semangat kerja tenaga pendidik melalui pengelolaan komunikasi dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif. Upaya tersebut mencakup penetapan tugas dan tanggung jawab yang jelas, pengarahan melalui apel pagi, serta pemanfaatan teknologi informasi sebagai pusat komunikasi. Selain itu, sekolah juga menyediakan fasilitas yang mendukung kenyamanan tenaga pendidik dan memastikan hubungan kerja yang harmonis. Namun, meskipun berbagai langkah telah diterapkan, masih terdapat tenaga pendidik yang mengalami penurunan semangat kerja, yang tercermin dari rendahnya tingkat kehadiran bulanan, menurunnya partisipasi dalam apel pagi, serta ketidaksesuaian tingkat kehadiran dengan target yang ditetapkan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1
Tabel Penurunan Semangat Kerja Tenaga Pendidik Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Jumlah Tenaga Pendidik Terpengaruh
Kehadiran Bulanan	20 kali	18 - 19 kali	6 orang
Kehadiran Semesteran	60 kali	56 - 58 kali	11 orang
Kehadiran Apel Pagi	5 kali/minggu	2 - 4 kali/minggu	19 orang

Sumber: Kepegawaian SMA Negeri 1 Kawali

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa masih terdapat kendala dalam mempertahankan disiplin dan semangat kerja tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Kawali. Pada indikator kehadiran bulanan, sebanyak 6 orang tenaga pendidik tidak mencapai target kehadiran yang telah ditetapkan, sementara pada kehadiran semesteran, 11 orang tenaga pendidik mengalami penurunan dibanding semester sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga konsistensi kehadiran guru, yang dapat disebabkan oleh faktor motivasi, lingkungan kerja, atau tekanan pekerjaan. Selain itu, pada indikator kehadiran apel pagi, 19 orang tenaga pendidik tidak hadir atau sering terlambat, mencerminkan kurangnya keterlibatan dalam kegiatan rutin sekolah. Tingginya angka ketidakhadiran dalam apel pagi mengindikasikan perlunya peningkatan kedisiplinan serta kesadaran akan pentingnya kegiatan koordinasi di sekolah.

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan semangat kerja guru, karena melalui komunikasi yang efektif, koordinasi antar tenaga pendidik dan pihak manajemen sekolah dapat berjalan dengan baik. Komunikasi yang jelas dan terbuka memungkinkan guru untuk memahami tugas

serta tanggung jawabnya dengan lebih baik, mengurangi potensi kesalahpahaman, serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Selain itu, komunikasi yang baik juga dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan keterlibatan tenaga pendidik dalam proses pengambilan keputusan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan motivasi kerja dan kepuasan dalam bekerja (Sutrisno, 2021).

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian dan penerimaan informasi, pesan, atau gagasan antara individu maupun kelompok guna mencapai pemahaman bersama (Liliweri, 2018). Dalam konteks organisasi, komunikasi berfungsi sebagai alat untuk mengoordinasikan berbagai tugas, membangun hubungan profesional, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Di lingkungan sekolah, komunikasi yang baik antara guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya dapat meningkatkan efektivitas kerja serta membangun budaya kerja yang positif.

Menurut Bangun et al. (2021) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif terbukti memiliki pengaruh terhadap semangat kerja guru. Komunikasi yang baik antara tenaga pendidik dan manajemen sekolah dapat meningkatkan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti cakupan yang terbatas hanya pada satu sekolah dan tidak mempertimbangkan faktor lain yang juga dapat memengaruhi semangat kerja, seperti lingkungan kerja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian ke berbagai jenjang pendidikan dan mempertimbangkan variabel tambahan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi semangat kerja guru.

Menurut Bustari et al. (2023) lingkungan kerja dapat berpengaruh terhadap semangat kerja. Lingkungan kerja yang kondusif berperan penting dalam meningkatkan semangat kerja guru, karena menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan mendukung produktivitas. Namun, penelitian oleh Sari & Susanti (2023) menemukan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan kerja dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan semangat kerja guru, efektivitasnya dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, kepuasan kerja, komunikasi dan kepemimpinan.

Berdasarkan fenomena penurunan semangat kerja tenaga pendidik dan keterbatasan penelitian sebelumnya (Bangun et al., 2021; Bustari et al., 2023; Sari & Susanti, 2023). Penelitian mengadopsi variabel lingkungan kerja sebagai faktor yang dapat memengaruhi semangat kerja dan dilakukan pada subjek penelitian yang berbeda. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“PENGARUH KOMUNIKASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA (Suatu Penelitian Terhadap Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian, sejauh mana pengaruh komunikasi dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja, maka masalah-masalah tersebut dirinci dan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi, lingkungan kerja, semangat kerja tenaga pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana pengaruh komunikasi dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja tenaga pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Komunikasi, lingkungan kerja, semangat kerja tenaga pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis.
2. Pengaruh komunikasi dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja tenaga pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan terapan ilmu:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan informasi dalam bidang ilmu manajemen terkait manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai pengaruh komunikasi dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai pengaruh komunikasi dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja.

b. Perusahaan/Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi staff manajemen dan tenaga pendidik terutama dalam hal menetapkan kebijakan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan organisasi yang berkaitan dengan komunikasi, lingkungan kerja dan semangat kerja karyawan/tenaga pendidik.

c. Bagi Kampus

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas pada aspek akademis.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas dan mengembangkan lebih lanjut terutama untuk permasalahan yang sama.

1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis. Yang beralamat di Jalan Poronggol Raya No. 9 Kawali, Kelurahan Kawalimukti, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Kode

Pos 46353 dan Telp. (0256) 791240. Adapun lebih lengkapnya jadwal penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1.